

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Program pendidikan anak usia dini direncanakan, dikelola, dikembangkan dan di evaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Selama ini sebagian orang yang keliru dalam memahami arti dari kata pendidikan sehingga terjadi banyak kesalahan dalam penyelenggaraan ataupun pengelolaan pendidikan. Dalam hal tersebut pendidikan tidak hanya di maknai sebagai transfer pengetahuan.<sup>1</sup>Jadi AUD ini disebut sebagai masa peka bagi anak dan dikatakan masa *the golden age*/masa keemasan dimana anak bisa menyerap apapun yang mereka dengar, lihat dan rasakan. Pada masa tersebut perkembangan dan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dalam PAUD tentu banyak aspek yang akan dikembangkan seperti, aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni.

Berdasarkan Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".<sup>2</sup> AUD merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63.

<sup>2</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.2.

perkembangan kepribadian anak. Serta juga merupakan usia dimana anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masanya juga merupakan masa yang paling penting dan paling mendasar sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini juga ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangannya.<sup>3</sup> Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah, para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan (*the golden age*). Pada masa ini telah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Oleh sebab itu setiap anak pasti mengalami sebuah pertumbuhan dan perkembangan. Secara sederhana perkembangan merupakan perubahan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat. Dengan belajar perilaku individu juga bisa berubah. Begitupun juga karena faktor peristiwa atau pengaruh penggunaan obat tertentu, individu juga bisa berubah hal itu bukan merupakan perkembangan.

Masa usia dini merupakan masa perubahan yang berupa penyempurnaan, kematangan, perkembangan serta pertumbuhan. Baik dari

---

<sup>3</sup>Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*.(Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.32.

segi jasmani ataupun rohani dan dari segi fisik maupun psikis yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Maka dalam segi pendidikan anak usia dini, PAUD perlu diberikan rangsangan untuk membantu proses pertumbuhan serta perkembangan jasmani ataupun rohani supaya anak lebih siap memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan hal itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak kedepannya, serta merupakan fondasi perkembangan kepribadiannya. Pelayanan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, maka anak akan lebih mampu untuk mengoptimalkan berbagai potensi dan kemandiriannya. Pendidikan bagi anak usia dini berusaha untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pengembangan potensi peserta didik, usaha yang dilakukan yakni menyiapkan kegiatan belajar mengajar sambil bermain, dengan berbagai ragam permainan. Permainan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, ketika anak sudah siap belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat di kurangi dan bisa di fokuskan kepada kegiatan pembelajaran, dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan (*joyfull learning*).<sup>5</sup>

Menurut sebagian psikolog Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, rasa dan perkembangan sosial bagi anak usia dini sudah ada sejak ia dilahirkan. Hal tersebut di buktikan dengan tangisan anak ketika lahir yakni untuk melakukan kontak dengan orang. Ketika anak berusia dini,

---

<sup>4</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: ALFABETA,cv, 2017), hlm.11-16.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 47.

perkembangan sosial ditunjukkan dengan senyuman oleh anak yang baru lahir, serta ditunjukkan dengan ekspresi dan gerakan lainnya. Dengan demikian, seiring berkembangnya simbol-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain tersebut menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang lebih konkret.<sup>6</sup>

Emosi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang ataupun sedih. Perkembangan emosi ini dimulai dari sejak baru lahir, dan ada juga yang mengatakan bahwa sejak dalam kandungan anak sudah bisa untuk merasakan sesuatu. Perkembangan emosi bagi seorang anak biasanya ada ketika ia sudah berinteraksi dengan lingkungannya. Pada masa usia dini, ungkapan perasaan biasanya ditunjukkan melalui berbagai respons yang bisa dilakukan. misalkan seorang anak yang minta sebuah permainan dan tidak segera dipenuhi, maka perasaan anak akan marah dan sedih yang kemudian ditunjukkan dengan raut wajah yang segera atau menagis. Namun jika permintaannya dipenuhi, maka anak akan merasa gembira yang ditunjukkan dengan wajah yang berseri-seri serta senyuman yang manis.<sup>7</sup>

Emosi yang ditunjukkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Allah menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan berpasang-pasangan, ada laki-laki dan ada perempuan, ada siang dan ada malam, ada kanan dan ada kiri, serta ada positif dan negatif. Itu semua sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50.

<sup>7</sup>Ibid, hlm.43-44.

Adanya emosi positif dan negatif ini dikuatkan dalam firman Allah pada Q.S at-Taubah Ayat 82 yang berbunyi:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءَ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٨٢

Artinya: maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat,(QS at-Taubah,82).

Jadi ayat di atas menjelaskan tentang penggolongan emosi positif dan negatif yang merupakan peluasan dari 4 emosi dasar (*basic emotion*) yaitu senang, marah, takut, dan sedih.<sup>8</sup> Jadi pengertian perkembangan sosial emosional bagi anak adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana anak menyikapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Biasanya anak akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dari sikap yang berpusat pada diri sendiri (egosentris), kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (sosiosentris). Hal tersebut berkaitan dengan sikap atau emosi yang stabil seperti bersikap respect terhadap dirinya maupun kepada orang lain dan tidak mau bergaul dengan orang lain akhirnya bersikap tidak baik.

Masa usia dini merupakan masa bermain bagi anak. Dapat dikatakan, bermain adalah pekerjaan bagi anak usia dini. Maka melalui hal itu orang tua maupun pendidik PAUD memiliki banyak sekali peluang untuk mengajarkan berbagai hal yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seorang anak, termasuk perkembangan sosial dan

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Tajwid*, hlm. 200

emosinya.<sup>9</sup> Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berbeda, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan sosial emosional.<sup>10</sup> Dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Ummul Quro desa Bakeong Guluk-guluk Sumenep yaitu menggunakan permainan ular naga. Guru di sana menggunakan permainan ular naga untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan bermain dengan melibatkan seluruh siswa. Hal ini akan membuat siswa menjadi terlibat dalam permainan yang menyenangkan, karena permainan ular naga ini merupakan sebuah permainan yang sangat mengasikkan jika dimainkan dengan saling bernyanyi dan tertawa. Apalagi instrumen permainan ini sangat mudah, hanya beberapa anak untuk di jadikan sebagai ular naganya, permainan ini dapat mengajarkan anak bersosialisasi dengan teman sepermainan mereka dan juga dapat berinteraksi ketika

---

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* . (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 164-165.

<sup>10</sup>Ahmat Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta-KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 133.

bermain, anak-anak belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, percaya diri, kejujuran, dan keberaniannya.<sup>11</sup>

Perkembangan sosial emosional anak di TK Ummul Quro sebagian anak kurang berkembang dilihat dari proses pembelajarannya anak kurang bersosialisasi dan berkomunikasi dengan temannya, anak masih harus di tunggu, dan masih ada anak yang nagis saat proses pembelajaran. Selain itu, kemandirian anak juga masih kurang, dalam hal ini peneliti mencoba meneliti permainan ular naga yang di mainkan secara kelompok. Jadi permainan ular naga ini sangat membantu perkembangan sosial emosional anak di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep dengan permainan ini anak bisa berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu, serta anak dapat mandiri, sabar dan mengenal aturan-aturan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Ular Naga dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep”’.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi permainan ular naga untuk aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep?
2. Apa manfaat permainan ular naga untuk aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep?

---

<sup>11</sup>Etik Suryanti, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional...*, hlm. 4.

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Permainan Ular Naga untuk Aspek Sosial Emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi permainan ular naga untuk aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep
2. Untuk mengetahui manfaat permainan ular naga untuk aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi permainan ular naga untuk aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan peneliti ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang baik untuk masa depan dan mampu mengetahui perkembangan sosial emosional bagi anak melalui permainan ular naga



b. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan referensi literasi dilingkungan IAIN Madura dan dasar pemikiran penelitian berikutnya.

c. Bagi TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah, khususnya untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan ular naga.

d. Bagi Orang Tua

Meningkatkan interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua untuk mengembangkan sosial emosional lebih optimal

e. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran terkait perkembangan sosial emosional anak melalui permainan ular naga.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah pada skripsi ini antara lain:

1. Permainan Ular Naga

Ular naga merupakan permainan kelompok yang dimainkan dengan berbaris bergandengan tangan dengan anak yang ada di depannya. Selain itu terdapat dua anak yang berperan sebagai gerbang dengan berdiri saling berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala.

## 2. Aspek Sosial Emosional

Sosial emosional adalah kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana menyikapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

## 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.